

PENERAPAN TEKNIK *FINGER PAINTING* PADA PENCAMPURAN WARNA UNTUK ANAK USIA 7 TAHUN DI SANGGAR LUKIS ANAK DEVINA WARU - SIDOARJO

Fadhilah Aliyatur Rofiah¹, Siti Mutmainah²

¹Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: Fadhilah.17020124005@mhs.unesa.ac.id

²Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstrak

Usia 7 tahun merupakan usia peralihan dari masa taman kanak-kanak menuju sekolah dasar, sangat diperlukan pembelajaran yang menyenangkan karena anak usia 7 tahun masih menyukai bermain, belajar, dan bereksperimen. Finger Painting merupakan hal baru di Sanggar Lukis Anak Devina Waru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan finger painting pada pembelajaran pencampuran warna anak usia 7 tahun di Sanggar Lukis Anak Devina Waru dan mengetahui hasil karya dari penerapan finger painting pada pembelajaran pencampuran warna. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode deskriptif kualitatif untuk meneliti proses kegiatan penerapan finger painting dan didukung pula metode demonstrasi untuk memudahkan anak memahami pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Sanggar Lukis Anak Devina Waru. Berdasarkan pengumpulan data pada penelitian diperoleh 5 aspek penilaian yaitu, pemilihan warna, pencampuran warna, keterbacaan gambar, kreatifitas, dan kerapian. Dari ke 5 aspek tersebut dapat diperoleh hasil evaluasi dari peneliti dan pemilik Sanggar Lukis Anak Devina Waru. Bahwa penerapan finger painting pada pembelajaran pencampuran warna anak usia 7 tahun berhasil diterapkan di Sanggar Lukis Anak Devina Waru.

Kata kunci: Anak usia 7 tahun, pencampuran warna, finger painting.

Abstract

Age 7 years is the transition age from kindergarten to elementary school, fun learning is needed because 7 year olds still like playing, learning and experimenting. Finger Painting is a new thing in Anak Devina Waru painting studio. This study aims to describe the application of finger painting in the learning of mixing colors for children aged 7 years at Sanggar Lukis Anak Devina Waru and to find out the results of the work of applying finger painting to color mixing learning. The research method used in this study, namely qualitative descriptive method to examine the process of implementing finger painting activities and also supported by demonstration methods to make it easier for children to understand learning. Data collection techniques in research based on observation, interviews, and documentation at the Anak Devina Waru painting studio. Based on data collection in the study, it was obtained 5 aspects of assessment, namely, color selection, color mixing, image readability, creativity, neatness. From the 5 aspects, it can be obtained the evaluation results from the researcher and the owner of the Anak Painting studio Devina Waru. That the application of finger painting to the color mixing learning of children aged 7 years has been successfully applied at the Devina Waru Children's Painting Studio..

Key words: 7 year olds, color mixing, finger painti

PENDAHULUAN

Pembelajaran berkesenian untuk anak usia 7 tahun diperlukan karena daya berpikir mereka yang belum terbuka akan berkesenian, serta masih kesulitan untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya. Anak seusia ini masih belum sepenuhnya memahami tentang warna beserta pencampuran warna yang baik. Hobi berkesenian mereka jarang tertuangkan sebagai penunjang kreativitasnya. Usia 7 tahun atau setara dengan SD kelas I merupakan usia peralihan dari masa Taman Kanak-kanak (TK) menuju Sekolah Dasar (SD). Mereka masih menyukai bermain, belajar, dan bereksperimen. Belajar yang menyenangkan sangat diperlukan karena akan membuat anak merasa tidak terbebani dan terpaksa untuk belajar seperti yang dikatakan Tols Toy dalam Darmasyah (2010:17).

Pembelajaran *finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Sumanto, 2005: 53). Dalam bermain adonan warna anak dapat bereksperimen dan lebih memahami tentang pencampuran warna. Anak dapat bebas berimajinasi menggunakan jari tangan mereka. Pembelajaran *finger painting* perlu dikenalkan khususnya pada anak usia 7 tahun karena pada saat ini *Finger Painting* telah masuk di ranah perlombaan baik di tingkat regional, nasional, dan internasional.

Sanggar Lukis Anak Devina Waru merupakan salah satu lembaga pendidikan kesenian nonformal yang berada di Jalan Ahmad, Pepelegi, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur. Sanggar Lukis Anak Devina memiliki 22 cabang yang tersebar di Surabaya, Sidoarjo, dan Gresik. Salah satu cabang sanggar tersebut berada di Waru, yang saat ini terdapat 10 murid. Sanggar Lukis Anak Devina Waru sering menjuarai berbagai macam perlombaan di bidang kesenian khususnya lomba menggambar dan mewarnai. Peneliti melakukan observasi di Sanggar Lukis Anak Devina Waru, yang belum menerapkan pembelajaran *finger painting* dan masih menerapkan pembelajaran pencampuran

warna dengan menggunakan media krayon. Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti ingin menerapkan pembelajaran *finger painting* di Sanggar Lukis Anak Devina Waru untuk pencampuran warna, melatih kreativitas, dan sebagai pembelajaran baru bagi anak agar dapat bereksperimen penuh menggunakan jari-jari tangan mereka dengan membentuk suatu gambar yang dapat diaplikasikan dengan mencampurkan warna-warna yang tersedia. Diharapkan pembelajaran akan menyenangkan, menambah kreativitas, dan dapat mengembangkan pola pikir anak usia 7 tahun menjadi lebih inovatif sehingga dapat bersaing di ranah perlombaan kesenian khususnya pada perlombaan *finger painting*.

Diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan *finger painting* pada pembelajaran pencampuran warna anak usia 7 tahun di Sanggar Lukis Anak Devina Waru dan bagaimana hasil karya dari penerapan *finger painting* pada pembelajaran pencampuran warna anak usia 7 tahun di Sanggar Lukis Anak Devina Waru. Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperoleh tujuan peneliti untuk mendeskripsikan penerapan *finger painting* pada pembelajaran pencampuran warna anak usia 7 tahun di Sanggar Lukis Anak Devina Waru. Mendeskripsikan hasil karya dari penerapan *finger painting* pada pembelajaran pencampuran warna anak usia 7 tahun di Sanggar Lukis Anak Devina Waru. Manfaat penelitian ini, diharapkan *finger painting* dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran pencampuran warna terhadap anak usia 7 tahun di Sanggar Lukis Anak Devina Waru, Sidoarjo

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong dan Jane (2009:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami masalah dalam dunia sosial, dan prespektifnya, baik dari segi konsep, perilaku, dan persoalan tentang suatu objek yang diteliti. Penelitian ini melakukan pendalaman pada objek yang dikaji secara empiris di Sanggar Lukis Anak Devina Waru.

Penelitian ini mengamati dan menjelaskan secara deskriptif proses penerapan *finger painting* sebagai media pembelajaran baru hingga dampaknya terhadap kemampuan anak. Menganalisis proses pembelajaran, media yang digunakan, metode dan hasil evaluasi untuk kegiatan pencampuran warna. Selanjutnya menganalisis hasil karya penerapan *finger painting* untuk pencampuran warna dalam berbagai macam tema.

Objek utama yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses penerapan pembelajaran, hasil karya *finger painting* untuk pencampuran warna yang dibuat oleh murid Sanggar Lukis Anak Devina Waru yang berusia 7 tahun sebanyak 4 anak serta dampak *finger painting* terhadap kemampuan anak. Adapun subjek penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Data Subjek Penelitian Penerapan Finger Painting Di Sanggar Lukis Anak Devina

No	Nama	Kelas	Usia	Sekolah
1.	Adelia Azahra	1 SD	7 tahun	SDN Pepelegi 2
2.	Almira Naila Sanari	1 SD	7 tahun	MI Darul ulum Pepelegi
3.	Muhammad Faiz Baihaki	1 SD	7 tahun	MI Darul Ulum Pepelegi
4.	Zahra Aprilia	1 SD	7 tahun	SDN Pepelegi 2

Subjek penelitian atau sasaran penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mengambil 4 murid usia 7 tahun di Sanggar Lukis Anak Devina Waru sebagai sampel penelitian. Total siswa sanggar sebanyak 10 siswa dengan rincian 4 anak berusia 7 tahun, 3 anak usia 6 tahun, 2 anak usia 5 tahun, dan 1 anak berusia 4,5 tahun.

Penelitian ini dilakukan terhadap murid Sanggar Lukis Anak Devina Waru yang berada di Jalan Ahmad 17, Pepelegi, Waru, Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21—30 Januari 2021. Sumber data untuk hasil yang diharapkan dalam penelitian ini berupa hasil dari serangkaian kegiatan penerapan *finger painting*

dan analisis hasil karya *finger painting* yang dilakukan di Sanggar Lukis Anak Devina Waru, Sidoarjo. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi lapangan. Observasi merupakan teknik analisis data dengan mengamati secara langsung keadaan sebenarnya dengan cara menganalisis gejala, mendata kemudian merangkum (Moleong, 2011:175) .

Dalam penelitian ini, observasi lapangan dilaksanakan pada pra penelitian dengan meninjau lokasi dan menganalisis pembelajaran. Wawancara merupakan bertemunya dua orang untuk menggali sebuah informasi, melalui tanya jawab dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiono, 2013:231). Wawancara yang dilakukan terhadap penelitian ini adalah wawancara pemilik sanggar dan murid Sanggar Lukis Anak Devina Waru yang berusia 7 tahun. Dokumentasi menurut Sugiyono (2013:240), adalah suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan gambar dan karya-karya. Dokumentasi dari penelitian ini berupa foto kegiatan penerepan *finger painting*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara mengaji data dari berbagai sumber dan disajikan sesuai dengan kebutuhan, serta menyajikan secara berurut proses penerapan kegiatan. Melakukan evaluasi terhadap karya *finger painting* yang dilakukan oleh murid Sanggar Lukis Anak Devina Waru, kemudian disimpulkan dengan cara meninjau hasil observasi lapangan.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian ini yaitu hasil karya yang dihasilkan dari penerapan *finger painting* kemudian dinilai berdasarkan 5 aspek penilaian yaitu pemilihan warna, pencampuran warna, kreatifitas, dan kerapian berdasarkan hasil evaluasi dari peneliti dan pemilik Sanggar Lukis Anak Devina Waru.

KERANGKA TEORETIK

1. Pengertian Penerapan

Penerapan menurut Badudu dan Mohammad Zain (2010:1487) adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk memperoleh suatu tujuan. Dalam penelitian ini

penerapan yang dimaksud adalah untuk meneliti kegiatan proses pembelajaran dan hasil karya karya *finger painting* untuk anak usia 7 tahun yang dilakukan di Sanggar Lukis Anak Devina Waru.

2. *Finger Painting*

Finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Sumantri, 2005:53). Menurut Pamadhi (2008:10), *finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Dari kedua pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan melukis menggunakan jari-jari tangan secara langsung dengan menggoreskan adonan warna atau cat. Penerapan kegiatan *finger painting* yang dilaksanakan di Sanggar Lukis Anak Devina Waru adalah dengan mengenalkan kegiatan *finger painting* kepada murid serta mempelajari lebih dalam untuk mengaplikasikan pembelajaran pencampuran warna sebagai kegiatan pembelajaran baru.

3. Pencampuran Warna

Prawira (1999:4), menjelaskan bahwa warna merupakan unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual lainnya. Kemudian Nugrahan (2008:34), menyatakan warna merupakan kesan yang diperoleh oleh mata yang dipantulkan oleh benda-benda di sekitarnya. Dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa warna adalah unsur keindahan dalam seni yang diperoleh mata yang melalui pantulan cahaya yang mengenai benda.

Teori Brewester dalam Nugrahan (2008:35), mengemukakan bahwa warna yang di alam dapat di bagi menjadi empat yaitu:

- a. warna primer, warna skunder, warna tersier, warna netral: warna netral:
- b. Warna primer merupakan warna yang bukan hasil pencampuran dari warna lain, contoh: merah, kuning, biru,

- c. Warna sekunder merupakan warna campuran dari warna primer, misal warna biru dicampur kuning menghasilkan warna hijau, warna merah di campur warna kuning menghasilkan warna oren, dan warna merah dicampur warna biru menjadi warna ungu.
- d. Warna tersier merupakan pencampuran warna primer dan sekunder, misal warna ungu dicampur merah menghasilkan warna magenta, warna oren dicampur warna merah menjadi warna vermilion, warna kuning dicampur warna oren menghasilkan warna kuning kunyit, dan warna hijau dengan warna biru menghasilkan warna toska.
- e. Warna netral merupakan ketiga warna campuran dengan takaran 1:1:1 yang mana apabila dicampur menghasilkan warna hitam.

Dalam penelitian ini pencampuran warna yang digunakan adalah menggunakan kanji atau tepung tapioka dan pewarna makanan, untuk melakukan kegiatan *finger painting* yang aman bagi anak-anak. Penerapan dalam penelitian ini adalah dengan mempelajari dan mengenalkan macam-macam pencampuran warna baik warna primer, sekunder, tersier, dan netral.

4. Karakteristik Anak Usia 7 Tahun

Usia 7 tahun merupakan usia peralihan dari jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) menuju sekolah dasar, yang mana perilaku dan daya pikir belum sepenuhnya bisa mengikuti anak usia 8—9 tahun. Terutama untuk kegiatan pembelajaran kesenian haruslah dikemas semenarik mungkin agar anak tidak mudah bosan dan dapat lebih leluasa untuk mengekspresikan karyanya. Karakteristik anak usia 7 tahun adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan/melakukan sesuatu secara langsung (Sujiono, 2010:6). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk anak usia 7 tahun dengan alasan bahwa pembelajaran *finger painting* sangatlah cocok untuk digunakan pembelajaran anak usia 7 tahun karena dengan *finger painting* dapat melatih daya imajinasi terhadap pencampuran warna, dapat sebagai sarana bermain dan belajar yang dapat digemari anak.

5. Sanggar Lukis Anak Devina Waru

Sanggar Lukis Anak Devina Waru merupakan suatu lembaga pendidikan seni nonformal yang beralamatkan di Jalan Ahmad 17, Pepelegi, Waru, Sidoarjo. Primadi Tabrani (2014:15), menjelaskan bahwa pendidikan seni, khususnya pendidikan seni rupa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan anak. Pendidikan seni rupa baik formal maupun nonformal sangat diperlukan tidak hanya untuk pembinaan melainkan untuk pembentukan karakter, pertumbuhan, dan perkembangan otak yang seimbang. Berdasarkan hasil wawancara pada Januari 2021 yang dilakukan peneliti terhadap pemilik sanggar bernama Hanik Indah Husniyah, yang biasanya di panggil Kak Hanik. Beliau menyampaikan bahwa banyak orang tua yang kini mulai menyadari pentingnya mengembangkan daya kreativitas anak untuk pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, para orang tua mulai mengikutkan anaknya untuk kursus menggambar di pendidikan nonformal. Sanggar Lukis Anak Devina di Era Pandemi ini terdapat 10 murid dengan usia 4—9 tahun. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak satu minggu dua kali tatap muka, hari Kamis dan Jumat pukul 16.00—17.30 WIB.

Dalam penelitian penerapan *finger painting* untuk pencampurn warna anak yang terlibat adalah anak usia 7 tahun sebanyak 4 anak, karena perlombaan *finger painting* biasanya untuk anak usia 7 tahun dan pemahaman akan pencampuran warna sangat diperlukan untuk anak usia 7 tahun. dan pemahaman akan pencampuran warna sangat diperlukan untuk anak usia 7 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran di Sanggar Lukis Anak Devina terdapat tiga tingkatan yaitu tingkat dasar, terampil, dan mahir semua tigtakan. Masing-masing mengajarkan tentang pencampuran warna yang baik dan gradasi warna, yang membedakan ketiga tingkatan adalah tingkat kesulitan dari setiap jenjang pembelajaran yang ada di sanggar. Khusus tingkat mahir diajarkan cara menggambar. Pembelajaran pencampuran warna dan gradasi warna yang dilakukan di Sanggar Lukis Anak

Devina sebelumnya menggunakan buku mewarnai yang sudah disediakan dan krayon sebagai alat untuk mewarnai gambar dan alat pendukung lainnya, seperti penebal dan kuas pembersih. Pembelajaran dilakukan dengan cara memberikan contoh satu-persatu pewarnaan yang baik, memberi batasan-batasan agar anak mudah untuk melanjutkan. Pembelajaran mewarnai dilaksanakan di rumah Kak Hanik sebagai pemilik sanggar.



Gambar 1

Proses pembelajaran mewarnai di Sanggar Lukis Anak Devina Waru Sebelum diberi *Finger Painting*.

(Sumber: Dokumen Fadhilah, 2021)

Sanggar Lukis Anak Devina Waru sering menjuarai berbagai perlombaan kesenian khususnya lomba menggambar dan mewarnai. *Finger painting* sebagai pembelajaran baru dalam kegiatan pencampuran warna di Sanggar Lukis Anak Devina Waru karena sebelumnya belum pernah diajarkan dan masih sedikit pengetahuan tentang *finger painting*. Saat ini, *finger painting* telah memasuki ranah perlombaan, maka perlu adanya pengenalan. pencampuran warna dalam kegiatan *finger painting*.

Proses penerapan *Finger painting*

Penerapan *finger painting* untuk pencampuran warna yang dilakukan di Sanggar Lukis Anak Devina Waru menggunakan metode demonstrasi. Menurut Sanjaya (2011:150), terdapat dua tahap dalam melaksanakan proses pembelajaran secara demonstrasi yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

a. Tahap persiapan

- 1) Memberikan pemahaman pengertian dan materi tentang *finger painting*, guna

menunjang pembelajaran kepada murid di Sanggar Lukis Anak Devina.

- 2) Memeriksa ketepatan alat, mempersiapkan bahan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam berkarya, memberikan contoh penerapan *finger painting* kepada anak, mengarahkan anak kepada tema apa yang akan mereka gunakan, dan anak memerhatikan hingga selesai.
- 3) Memberi penjelasan mengenai sikap anak yang baik dalam proses pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan anak untuk memilih tema dalam berkarya *finger painting*.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pembukaan

- Membantu anak dalam mengatur meja agar dapat dengan jelas dan nyaman memerhatikan Kak Hanik dalam menyampaikan materi,
- Mengucapkan salam dan menanyakan kabar,
- Menyapa dengan ramah dan ceria.



Gambar 1

Proses pembukaan pembelajaran
(Sumber: Dokumen Fadhilah, 2021)

2) Kegiatan inti

- Menjelaskan tentang *finger painting*,
- Menjelaskan tentang macam-macam warna dan pencampuran warna yaitu warna primer, skunder, dan tersier,
- Memraktikkan pencampuran warna *finger painting* dengan mencelupkan jari tangan ke adonan warna kemudian menggoreskan diatas kertas yang sudah terdapat kolom untuk menggoreskannya,
- Membiarkan anak berekspresi bebas untuk menerapkan *finger painting* dengan berbagai macam tema.



Gambar 2

Proses pencampuran warna di table
(Sumber: Dokumen Fadhilah 2021)



Gambar 3

Proses berkarya *finger painting* berbagai macam tema
(Sumber: Dokumen Fadhilah 2021)

3) Penutupan

- Me-review ulang tentang pengertian *Finger painting* dan macam-macam warna beserta pencampurannya,
- Menanyakan perasaan anak setelah melakukan pembelajaran *finger painting*,
- Mengevaluasi hasil kegiatan,
- Salam dan penutupan.



Gambar 4

Proses penutupan dan foto bersama
(Sumber: Dokumen Fadhilah 2021)

Hasil Karya *Finger Painting* Anak Sanggar Lukis Anak Devina

Hasil penelitian berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada 21—30 Januari 2021. Diperoleh hasil karya *finger painting* untuk pencampuran warna membuat dua karya, yaitu karya pencampuran warna di dalam *table* dan membuat karya bebas dengan berbagai macam tema. Adapun hasil karya anak usia 7 tahun Sanggar Lukis Anak Devina sebagai berikut:

Data (1)

Nama : Almira
Kelas : 1 (satu)
Usia : 7 tahun
Tema : *flower garden*



Gambar 5

Hasil karya Almira

(Sumber: Dokumen Fadhilah 2021)

Almira merupakan salah satu murid Sanggar Lukis Anak Devina yang berusia 7 tahun. Almira belajar di Sanggar Lukis Anak Devina kurang lebih sudah 5 bulan. Dalam pembelajaran *finger painting*, hasil wawancara terhadap Almira, yakni dia merasa senang karena *finger painting* merupakan sesuatu hal yang baru baginya. Terdapat dua karya yang dibuat Almira, yaitu karya-karya pencampuran warna *finger painting* di dalam *table* dan karya bertema bebas. Dalam melakukan *finger painting* untuk pencampuran warna di *table*, Almira melakukannya dengan sangat rapi. Dia memilih warna sendiri tanpa bantuan. Namun, untuk warna tersier, Almira sedikit kebingungan karena banyaknya warna yang digunakan dan pencampuran warnanya tidak semudah mencampurkan warna sekunder. Dia sudah dapat memahami akan pencampuran warna yang baik. Untuk karya bebas yang dibuat Almira, dia membuat karya yang bertema bunga

dengan judul "*Flower Garden*". Berdasarkan hasil wawancara terhadap Almira bahwa dirinya senang menggambar bunga karena keindahannya. Dalam berkarya Almira pandai untuk memilih warna dan dia dapat mengembangkan berdasarkan imajinasinya. Untuk pewarnaan, Almira sudah cukup baik dan berani mencampurkan warna, membuat warna hijau sebagai daun dengan mencampurkan warna primer biru dan kuning secara pribadi. Latar pewarnaan yang dibuatnya pun sangat inovatif, berdasarkan hasil arahan dari pemilik Sanggar, Almira membuat awan dengan menggoreskan warna biru dan menyisakan warna asli kertas.

Hasil evaluasi dari pemilik Sanggar terhadap Almira, bahwa karya pencampuran warna yang dilakukan di *table* sudah cukup baik dan cukup berani dalam menggoreskan adonan warna tanpa rasa takut kotor. Untuk karya membuat tema bebas berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik Sanggar, Almira bagus dan kreatif dalam mengembangkan idenya dan cukup baik dalam mencampur warna untuk membuat daun dengan warna hijau, dan batang dengan warna coklat. Untuk kerapian almira sudah cukup rapi dalam membuat karya-karyanya.

Data (2)

Nama : Zahra
Kelas : 1 (satu)
Usia : 7 tahun
Tema : ikan



Gambar 6

Hasil karya Zahra

(Sumber: Dokumen Fadhilah 2021)

Zahra merupakan murid Sanggar Lukis Anak Devina yang berusia 7 tahun. Zahra sudah 1,5 tahun lamanya dalam belajar melukis di Sanggar Lukis Anak Devina. Zahra sering

menjuarai lomba mewarnai dan menggambar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Zahra dalam berkegiatan *finger painting*, bahwa dia sangat senang dapat bereskreasi dengan karyakaryanya. Adonan warna yang dibuatnya dilakukan dengan sangat unik pada *finger painting* dan didukung antusiasnya yang tinggi. Dalam melakukan pencampuran warna di *table*, Zahra sangat baik. Dia dapat melakukannya sendiri berdasar arahan dari Pemilik Sanggar. Untuk pencampuran warna tersier, dia tidak bingung dan dapat melakukannya dengan baik. Zahra cukup baik dalam memahami pencampuran warna. Zahra cukup rapi dalam membuat karya pertamanya.

Dalam membuat karya bebas, Zahra membuat karya yang bertemakan ikan dengan judul "Ikan Menari". Zahra menggambar 3 ikan dengan pewarnaan yang cukup baik. Dalam membuat karyanya sangat rapi dan inovatif hingga terperinci jelas dan telaten. Zahra tidak ragu dalam menggoreskan adonan warna dan membentuk gambar menggunakan jari-jari tangan. Dalam memberikan warna latar, ia melakukan pewarnaan yang sangat kreatif dengan memberi tekstur warna biru seolah-olah dijadikan air.

Hasil evaluasi dari pemilik Sanggar mengenai dua karya yang di buat Zahra, diperoleh karya pertama pencampuran warna di *table* Zahra dilakukan dengan cukup baik, tidak bingung, dan tidak ragu dalam menggoreskan adonan warna dan memilih warna beserta pencampurannya yang merupakan suatu hal yang baru baginya. Zahra dapat melakukannya dengan sangat rapi. Untuk karya kedua yang dibuat Zahra, karya yang bertema bebas dilakukannya dengan sangat kreatif dalam mengembangkan imajinasinya. Dan dalam pencampuran dan pemilihan warna zahra sudah sangat baik dan tidak merasa kebingungan dalam melakukannya.

Data (3)

Nama : Adelia
Kelas : 1 (satu)
Usia : 7 tahun
Tema : ikan



Gambar 7

Hasil karya Adelia

(Sumber: Dokumen Fadhila 2021)

Adelia merupakan salah satu murid Sanggar Lukis Anak Devina. Adelia sudah 7 bulan belajar di Sanggar Lukis Anak Devina. Adelia juga sering menjuarai berbagai macam lomba, baik lomba menggambar dan mewarnai. Adelia juga sering percaya sekolah untuk mengikuti perlombaan kesenian. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Adelia, pembelajaran *finger painting* sangatlah menyenangkan, dahulu Adelia pernah dipercaya sekolah untuk mengikuti perlombaan *finger painting*, tetapi karena kurangnya pengetahuan, akhirnya Adelia kurang beruntung. Setelah mendapatkan pembelajaran *finger painting* Adelia sangat senang dapat berkreasi secara imajinatif menggunakan jari-jari tangannya namun karena pembelajaran *finger painting* baru pertama kali bagi dia dalam mengerjakannya kurang maksimal. Tekstur adonan warna dari tepung Maizena yang asing baginya menjadi alasan kurang maksimal dalam pencampuran warna. Untuk kerapian Adelia masih kurang rapi dalam melakukannya. Dalam membuat karya bebas, Adelia membuat karya bertema ikan dengan judul "Finger Fish".

Dalam berkarya bebas, Adelia sudah tidak ragu untuk menggoreskan adonan warna. Dia sangat imajinatif dalam membuat karya bebas. Menggunakan telapak tangan dan dikreasikan menjadi ikan dibuatnya dengan sangat inovatif dan menarik. Sudah cukup terbaca bahwa yang digambarnya merupakan bentuk dari ikan sesuai imajinasinya. Pewarnaan sudah dilakukan Adelia dengan cukup bagus, mencampurkan warna biru dengan hijau di telapak tangan dan dikreasikan dengan warna-wana lain, membuat ikan yang

dibuat sangat kreatif. Dalam membuat karya bertema bebas Dalam membuat karya bertema bebas Adelia sudah cukup baik dan rapi dalam melakukannya. Terdapat dua kesamaan tema yakni “ikan” yang dibuat oleh Adelia dan Zahra. karya Adelia yaitu karya ikan dibuatnya sangat menarik dalam mengkreasikan kreativitas menggunakan telapak tangan dalam membuat karyanya. Sedangkan karya yang dibuat Zahra, pewarnaan yang digunakan sangatlah baik dengan berani mengkreasikan warna-warna

Berdasarkan hasil evaluasi karya Adelia menurut Pemilik Sanggar, Adelia cukup baik dalam memilih warna dan membuat pencampuran warna di *table*. Namun, untuk pengalaman pertama kali menggoreskan adonan warna dari tepung maizena, Adelia kurang maksimal dalam melakukannya sehingga hasilnya masih kurang rapi. Karya tema bebas yang dibuatnya sangat imajinatif dengan menggunakan telapak tangannya untuk menggoreskan adonan dalam pencampuran warna. sehingga keterbacaan gambar sangat jelas bahwa yang Adelia gambar adalah ikan. Adelia dapat melakukannya dengan baik dan rapi.

Data (4)

Nama : Faiz
Kelas : 1
Usia : 7 tahun
Tema : Masjid



Gambar 8

Hasil karya Faiz

(Sumber: Dokumen Fadhilah 2021)

Faiz merupakan murid usia 7 tahun di Sanggar Lukis Anak Devina. Faiz termasuk murid baru karena masih 3 bulan dalam belajar melukis di Sanggar Lukis Anak Devina. Faiz saat ini masih pada tingkat dasar dalam belajar melukis di sanggar. Berdasarkan hasil wawancara

kepada Faiz tentang pembelajaran *finger painting*, dia merasa senang dan tidak bosan karena *finger painting* merupakan hal yang baru atau pengalaman pertama baginya.

Dalam berkarya pencampuran warna *finger painting*, Faiz pada awalnya masih kurang berani dalam menggoreskan adonan warna di atas kertas karena tekstur lembek yang baru pertama kali dia ketahui. Ketika pemilihan warna, Faiz sudah baik untuk tingkat dasar di Sanggar Lukis Anak Devina. Namun dalam pembelajaran *finger painting* karena alat dan bahan berbeda dengan pembelajaran di sanggar yang menggunakan krayon, Faiz pada awalnya merasa kebingungan dan hasilnya masih kurang rapi. Untuk pemula dan termasuk murid baru di sanggar, Faiz termasuk cukup baik dalam melakukannya. Faiz melakukan berdasarkan arahan dari Pemilik Sanggar.

Dalam membuat karya tema bebas, Faiz membuat karya bertemakan masjid dengan judul “Masjidku Tempat Ibadahku”. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Faiz, bahwa dia terinspirasi dari ayahnya yang setiap hari mengajak Faiz untuk beribadah ke masjid. Dalam membuat karyanya, Faiz sangat antusias dan sudah tidak ragu dalam menggoreskan tangannya di atas kertas. Faiz sudah berani dalam memilih dan mencampurkan warna biru dengan kuning menjadi hijau untuk warna rumput dibagian bawah. Untuk pemula dalam pembelajaran pencampuran warna, Faiz sudah cukup baik dalam melakukannya. Dia menggambarkan masjid yang cukup terlihat bentuknya bahwa gambarnya merupakan masjid dan dapat melakukannya dengan rapi.

Berdasarkan hasil evaluasi dari Pemilik Sanggar, Faiz sudah baik. Untuk karya pertama membuat pencampuran warna dalam *table*, mungkin awal baginya sehingga Faiz masih kurang berani dan belum cukup rapi, tetapi dalam memilih warna sudah cukup baik. Karya kedua yang Faiz buat yakni masjid yang sudah cukup terlihat bentuknya bahwa yang dia gambarkan merupakan masjid. Faiz memberikan warna dengan cukup baik dan tidak ragu dalam mencampurkan warna menjadi warna hijau dan oren dan dapat melakukannya dengan rapi.

Dampak Penerepan *Finger Painting* di Sanggar Lukis Anak Devina Waru.

Dari hasil wawancara yang terhadap pemilik sanggar dan murid Sanggar Lukis Anak Devina, beserta hasil observasi lapangan. *Finger painting* sangat efektif dilaksanakan di Sanggar Lukis Anak Devina untuk pembelajaran pencampuran warna karena dalam melakukan *finger painting* anak belajar mengenai hal baru, baik dalam pembelajaran menggoreskan warna dan pengetahuan yang lebih baik dalam hal pencampuran warna. Dampak yang diperoleh setelah penerapan *finger painting* di Sanggar Lukis Anak Devina adalah pembelajaran pencampuran warna menjadi lebih menyenangkan dengan tidak melulu pembelajaran pencampuran warna beserta pemilihannya menggunakan krayon sebagai media. Antusiasme anak khususnya berusia 7 tahun meningkat dalam belajar karena mereka mengetahui hal baru dalam pencampuran warna. Kreativitas anak meningkat karena pada *finger painting* mereka dapat *mengeksplor* ide-idenya secara bebas menggunakan jari-jari tangan.

Membentuk objek gambar dengan *finger painting* cenderung lebih mudah karena mereka membentuk langsung menggunakan jari-jari tangan mereka tanpa bantuan media apapun. Dalam pencampuran warna, anak lebih mudah memahami karena dengan metode demonstrasi yang dilakukan Pemilik Sanggar, anak dapat melihat, memahami, dan langsung mempraktekannya. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi lebih mudah dipahami oleh anak sehingga anak dapat merasa senang dan pembelajaran menjadi lebih efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian *finger painting* yang dilakukan di Sanggar Lukis Anak Devina Waru pada masa Pandemi *covid-19*. Proses Penerapan *finger painting* di ikuti oleh 4 Anak yang berusia 7 tahun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan sesuai anjuran dari pemerintah. *Finger Painting* merupakan pembelajaran baru di Sanggar Lukis Anak Devina. Dalam melakukan penerapan *finger painting* anak-anak sangat senang dan antusias. Proses penerapan *Finger painting* yang dibimbing langsung oleh pemilik sanggar dengan

menggunakan metode demonstrasi dalam menjelaskan agar anak lebih mudah dalam memahaminya. Terdapat dua karya yang dibuat yakni karya pertama, membuat pencampuran warna dalam *table* yang sudah disediakan, dengan sesuai arahan yang sudah di jelaskan oleh pemilik sanggar. Karya kedua, membuat karya bertema bebas, dalam membuat karya bertema bebas anak dibebaskan untuk memilih warna, menggambar sesuai dengan ide dan imajinasi mereka.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil karya *finger painting* untuk pembelajaran pencampuran warna. hasil karya dari ke 4 anak usia 7 tahun pada penerapan *finger painting* untuk pencampuran warna sangat meningkat dan bertambah kreatif berdasarkan penilaian dari ke-5 aspek, yaitu pemilihan warna, pencampuran warna, kreatifitas, keterbacaan gambar, dan kerapian berdasarkan dari hasil evaluasi peneliti dan pemilik sanggar. Adapun saran yang diberikan jika ditinjau berdasarkan hasil pengamatan. “Penerapan Teknik *Finger Painting* untuk Pencampuran Warna Anak Usia 7 Tahun Sanggar Lukis Anak Devina Waru”, peneliti menyarankan hal berikut:

1. Penarapan Pencampuran warna dengan *finger painting* dapat dilakukan sebagai kegiatan alternatif pembelajaran dalam pencampuran warna supaya dapat menambah pengalaman belajar anak untuk lebih kreatif.
2. Penerapan pencampuran warna dengan *finger painting* dapat dilakukan dan ditingkatkan lagi dalam penelitian tingkat selanjutnya.

REFERENSI

- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 2010. *Efektivitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moelong, J. Lexy. 2009. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metode penelitian kualitatif* (edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nugraha, A. 2008. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation

- Tabrani, Primadi. 2014. *Bahasa Rupa*. Bandung: Kelir.
- Prawira, S.D. 1999. *Warna sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Depdikbud. (Artikel Jurnal, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013) Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id>
- Pamadhi, Hajar. 2008. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Sanjana, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana: Prenanda Media.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Toy, Tols (Darmansyah). 2010. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia Press.